

EISSN : [27164012](#)
ISSN : [23384751](#)

DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah

Jl. Maulana Yusuf No.10 Babakan, Kecamatan Tangerang, Kota
Tangerang, 15118 Banten

STRATEGI DIGITAL *PUBLIC RELATIONS* DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL MASYARAKAT TERHADAP MODUS PENIPUAN ONLINE DI ERA SOCIETY 5.0

¹Isma Rahmadani; ² M. Tri Randhe Septian, ³ Rina Pebriana

¹² Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: rahmadaniisma20@gmail.com, trirandhe17@gmail.com,
rinapebriana_uina@radenfatah.ac.id

Article Information :

Submitted 19 Desember 2025

Revised 31 Desember 2025

Published 31 Desember 2025

ABSTRACT

Technological developments in the Society 5.0 era have increased people's dependence on digital services, while triggering an increase in cases of online fraud. This study examines the efforts of the Palembang City Communication and Information Service in responding to digital fraud through the implementation of Digital Public Relations and digital literacy programs. The research method uses a descriptive qualitative approach with case studies through in-depth interviews, observations, and documentation. The results of the study show that the Communication and Information Service strengthens online reporting services, collaborates with the police, and intensifies digital literacy education through various activities and social media. The implementation of Digital Public Relations supports effective two-way communication and increases public awareness of the risks of digital fraud.

Keywords: *Digital Public Relations, digital literacy, online fraud, Society 5.0, Diskominfo Palembang.*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi pada era Society 5.0 meningkatkan ketergantungan masyarakat terhadap layanan digital, sekaligus memicu meningkatnya kasus penipuan online. Penelitian ini mengkaji upaya Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang dalam merespons penipuan digital melalui penerapan Digital Public Relations dan program literasi digital. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Komunikasi dan Informatika memperkuat layanan pelaporan online, menjalin kerja sama dengan kepolisian, serta mengintensifkan edukasi literasi digital melalui berbagai kegiatan dan media sosial. Penerapan Digital Public Relations mendukung komunikasi dua arah yang efektif dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko penipuan digital.

Kata kunci: Digital Public Relations, literasi digital, penipuan online, Society 5.0, Diskominfo Palembang

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada era *Society* 5.0 membawa perubahan besar dalam cara masyarakat berkomunikasi, bekerja, dan mengakses layanan digital. Kemudahan ini sekaligus membuka ruang bagi meningkatnya kejahatan siber, seperti pembocoran data, penipuan online yang memanfaatkan media sosial, aplikasi pesan, dan panggilan telepon (Ayu et al., 2022). Modus yang digunakan pelaku semakin beragam, seperti berpura-pura menjadi keluarga dekat, pejabat pemerintah, atau figur publik untuk memancing kepercayaan korban (Amarullah et al., 2021). Tingginya ketergantungan masyarakat pada layanan digital membuat mereka lebih mudah terjebak manipulasi pesan maupun pencurian data pribadi (Prasojo et al., 2023).

Kasus ini terdapat pada data Patroli Siber Polri mencatat sedikitnya 14.496 laporan penipuan online yang mencakup penipuan investasi, hadiah, lowongan pekerjaan palsu, kartu kredit, romansa, hingga belanja online. Pada tingkat daerah, Polda Sumatera Selatan melaporkan lebih dari 50 kasus penipuan melalui media sosial selama kuartal ketiga tahun 2023, dan 79% di antaranya dilakukan melalui aplikasi pesan seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Selain itu, tren pencurian data pribadi juga meningkat seiring tumbuhnya transaksi digital masyarakat. Fakta ini menggambarkan bahwa ruang digital masih belum sepenuhnya aman, sehingga peningkatan literasi digital menjadi kebutuhan mendesak (Palembang, 2025).





Gambar.1. Kasus – kasus penipuan online
Sumber: berita [Ditreskrim Polda Palembang](#), Poltekbangplg, Sumselprov, & Sumselupdate pada Juli-November 2025

Dalam konteks tersebut, Menekankan bahwa literasi digital merupakan kemampuan dasar yang perlu dimiliki agar masyarakat dapat menggunakan teknologi secara aman dan bertanggung jawab. Dalam konteks tersebut, literasi digital menjadi kemampuan penting yang harus dimiliki masyarakat agar dapat memanfaatkan teknologi secara aman dan bertanggung jawab (Judijanto et al., 2024). Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi digital berperan signifikan dalam mencegah kejahatan siber. Sosialisasi yang diberikan secara langsung tentang ancaman siber terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai berbagai risiko digital serta langkah-langkah pencegahannya. Selain menambah wawasan, edukasi ini juga membuat masyarakat lebih kritis dalam memilah informasi, memahami mekanisme penipuan, dan membentuk kebiasaan aman dalam penggunaan media digital (Arifin et al., 2024). Temuan ini diperkuat oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa individu dengan literasi digital tinggi lebih mampu mengenali modus manipulatif, memverifikasi kebenaran informasi, dan menjaga kerahasiaan data pribadi. Mereka juga cenderung lebih waspada dalam beraktivitas di ruang digital, dapat mengidentifikasi pola penipuan yang terus berkembang, dan lebih sigap melakukan tindakan pencegahan terhadap ancaman siber (Silmina et al., 2025).

Penelitian tersebut menjadi landasan penting bagi penelitian ini, karena menunjukkan bahwa edukasi digital berpengaruh langsung terhadap kewaspadaan masyarakat terhadap penipuan online. Dengan demikian, strategi Digital Public Relations yang dijalankan Diskominfo Kota Palembang memiliki relevansi kuat sebagai upaya peningkatan literasi digital dan pencegahan kejahatan siber. Maka penelitian ini difokuskan untuk memahami bagaimana Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang merespon peningkatan kasus penipuan digital melalui penerapan strategi komunikasi yang berbasis teknologi, dan penelitian ini juga menelusuri penerapan strategi Digital Public Relations serta bentuk edukasi dan sosialisasi literasi digital yang diberikan kepada masyarakat sebagai upaya pencegahan kejahatan. Melalui fokus tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai kontribusi Diskominfo dalam mendukung pencegahan penipuan online di tengah berkembangnya teknologi digital

pada era Society 5.0.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penipuan Online sebagai Kejahatan Siber

Penipuan online dipahami sebagai bentuk kejahatan siber yang memanfaatkan media digital serta pesan persuasif untuk memperoleh keuntungan secara tidak sah. Aktivitas ini umumnya berlangsung melalui media sosial dan aplikasi pesan instan, dengan pola dan modus yang terus menyesuaikan perkembangan komunikasi digital masyarakat (Ayu et al., 2022). Dalam praktiknya, pelaku sering kali menggunakan pendekatan psikologis dengan menyamar sebagai pihak yang memiliki otoritas atau hubungan emosional tertentu agar korban memberikan kepercayaan (Amarullah et al., 2021). Kerentanan terhadap penipuan digital semakin meningkat ketika masyarakat belum memiliki kemampuan yang memadai dalam memverifikasi informasi dan melindungi data pribadi (Prasojo et al., 2023).

2. Literasi Digital

Literasi digital mengacu pada kapasitas individu dalam mengakses, menilai, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis, aman, dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan penguasaan teknis, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap risiko digital serta etika dalam penggunaan media (Judijanto et al., 2024). Sejumlah studi menunjukkan bahwa penguatan literasi digital melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi berkontribusi pada meningkatnya kewaspadaan masyarakat terhadap penipuan online dan mendorong terbentuknya perilaku digital yang lebih protektif (Arifin et al., 2024).

3. Digital Public Relations

Digital Public Relations merupakan strategi komunikasi yang memanfaatkan media digital untuk membangun dan memelihara hubungan antara organisasi dan publiknya. Dalam lembaga pemerintah, Digital PR berfungsi sebagai instrumen penyampaian informasi publik yang bersifat edukatif, transparan, dan berkesinambungan melalui pemanfaatan berbagai platform digital, seperti media sosial dan situs web resmi (Tuhana et al., 2023). Melalui kampanye digital serta penyebaran konten literasi, pemerintah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko penipuan online sekaligus mendorong keterlibatan publik dalam upaya menjaga keamanan di ruang digital (Derivanti, 2022).

4. Teori Sistem Sosial Katz dan Kahn

Teori sistem sosial Katz dan Kahn memandang organisasi sebagai sistem terbuka yang berinteraksi secara dinamis dengan lingkungannya melalui alur input, proses internal (*throughput*), *output*, dan umpan balik (Hatch, 2018). Dalam penelitian ini, pengaduan masyarakat terkait penipuan digital diposisikan sebagai input, sementara strategi komunikasi dan aktivitas Digital Public Relations berfungsi sebagai proses internal. *Output* yang diharapkan berupa peningkatan literasi dan kewaspadaan digital masyarakat, dengan umpan balik diperoleh dari respons publik serta evaluasi program. Kerangka ini digunakan untuk memahami keterkaitan antarelemen komunikasi dalam strategi Diskominfo Kota Palembang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam strategi komunikasi yang dijalankan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang dalam meningkatkan literasi digital masyarakat sebagai langkah pencegahan penipuan online. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati fenomena dalam situasi alami serta menelusuri proses, pola interaksi, dan makna yang muncul dalam praktik komunikasi publik (Rahayu, 2024). Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tiga kelompok informan, yaitu bagian Pranata Humas, pimpinan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang, dan pengelola media sosial. Teknik tersebut dilengkapi dengan observasi langsung terhadap kegiatan edukasi digital dan dokumentasi berupa publikasi resmi, materi kampanye literasi digital, serta konten media sosial (Putri & Murhayati, 2025). Semua data dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berulang hingga terbentuk pola temuan yang dapat dipercaya (Spradley & Huberman, 2024).

Sebagai dasar analisis, penelitian ini memanfaatkan teori organisasi dengan pendekatan sistem sosial (*social systems approach*) dari Katz dan Kahn, yang melihat organisasi sebagai sistem terbuka yang terdiri atas bagian-bagian sistem yang saling bergantung dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam kerangka ini, organisasi menerima input dari luar, mengolahnya melalui proses internal (*throughput*), menghasilkan output, dan selanjutnya menerima umpan balik sebagai dasar penyesuaian. (Hatch, 2018) Dalam penelitian ini, laporan masyarakat terkait penipuan digital diposisikan sebagai input, sedangkan strategi komunikasi digital, kampanye literasi, dan aktivitas Digital Public Relations menjadi bagian dari *throughput*. *Output* yang dihasilkan berupa meningkatnya kemampuan dan kewaspadaan literasi digital masyarakat, sementara umpan balik diperoleh dari tanggapan publik serta evaluasi terhadap program edukasi. Pendekatan sistem sosial Katz dan Kahn membantu peneliti memahami hubungan antareleman komunikasi di dalam Dinas Komunikasi dan Informatika serta menilai sejauh mana strategi yang diterapkan mampu merespons meningkatnya kasus penipuan digital.

TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. HASIL PENELITIAN

Pada tahun 2025, terjadi peningkatan jumlah laporan penipuan online di Kota Palembang. Pengaduan penipuan digital disampaikan masyarakat melalui sejumlah kanal resmi, seperti aduankonten.id, cekrekening.id, csirt.palembang.go.id, serta media sosial, sebelum kemudian diteruskan kepada aparat kepolisian untuk penanganan lebih lanjut. Pranata Humas Dinas Komunikasi dan Informatika menyatakan bahwa “Pengaduan penipuan online disampaikan oleh masyarakat melalui sejumlah situs resmi sebelum diteruskan kepada pihak kepolisian.” Adapun bentuk penipuan yang paling banyak dilaporkan meliputi penipuan transaksi jual beli daring, penyamaran identitas melalui telepon maupun aplikasi percakapan, *phishing*, penyalahgunaan data pribadi, aktivitas judi online, hingga penyebaran informasi hoaks. Situasi ini menunjukkan bahwa pola kejahatan digital yang dihadapi masyarakat semakin beragam dan berkembang seiring dengan perubahan ruang

digital sehingga di perlukan penguatan literasi digital melalui edukasi dan sosialisasi yang berlanjut. Kegiatan tersebut dilaksanakan di lingkungan sekolah, perguruan tinggi, komunitas masyarakat, pihak kepolisian dan instansi pemerinahan (Pranata Humas Diskominfo Kota Palembang: wawancara, 2025).



Gambar. 2. Edukasi dan sosialisasi dengan mahasiswa dan pihak kepolisian tentang penipuan online, kejahatan siber, dan bahaya judi online
Sumber: akun instagram @febri77a Desember 2024 & Juli 2025

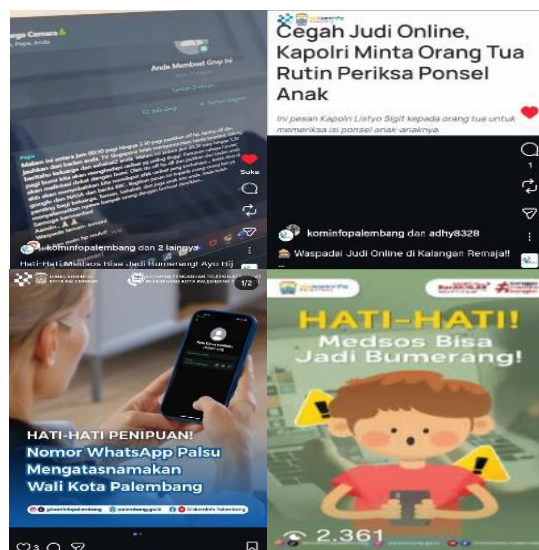
Pimpinan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang menegaskan bahwa literasi digital merupakan strategi penting dalam upaya pencegahan kejahatan digital. Informan menyampaikan bahwa *“dampak kejahatan digital Tidak hanya menimbulkan kerugian materi, tetapi juga membawa dampak kondisi psikologis korban, seperti munculnya rasa cemas dan takut.”* Meningkatnya kasus penipuan turut dipengaruhi oleh kemudahan akses teknologi, tekanan ekonomi, serta rendahnya pemahaman masyarakat terhadap keamanan digital. Oleh sebab itu, literasi digital perlu diarahkan pada pembentukan kesadaran kritis agar masyarakat mampu mengenali risiko dan mengambil keputusan yang aman di ruang digital. (Pimpinan Diskominfo Kota Palembang: wawancara, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola media sosial Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang, ditemukan bahwa masih terdapat masyarakat yang kurang teliti dalam memverifikasi informasi digital. Salah satu pengelola media mengatakan *“Masih ada sebagian masyarakat yang langsung percaya pesan memeriksa kebenaran. Mereka belum mengenali pola penipuan digital seperti phishing, serta masih menggunakan kata sandi yang sederhana dan mudah ditebak.”* Situasi ini terlihat dari berbagai pengalaman yang disampaikan masyarakat melalui komentar di media sosial, pesan langsung (*direct message*), laporan pengaduan, maupun isu publik yang tengah berkembang. Pengelola menambahkan, *“Kami menerima laporan dari komentar, direct message, dan pengaduan masyarakat, serta isu-isu publik menjadi pertimbangan dalam menentukan topik literasi digital.”* Berbagai keluhan dan kasus tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan isu serta penyusunan konten literasi digital yang dibahas dalam rapat tim pengelola konten. Melalui rapat tersebut dilakukan koordinasi internal, penyaringan informasi, serta pengecekan data dengan merujuk pada sumber resmi, sehingga materi yang dipublikasikan dapat sesuai dengan kondisi di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan (Pengelola Media Sosial Diskominfo Kota Palembang: wawancara, 2025).



Gambar. 3. Kominfo Gelar Rapat Tim Pengelola Kone Media Sosial
Sumber: akun instagram @kominfo Palembang 15 Oktober 2025

Hasil dari proses tersebut diwujudkan dalam bentuk konten edukasi literasi digital yang dipublikasikan melalui akun Instagram resmi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang. Konten disajikan dalam berbagai format, seperti infografis, poster digital, dan video singkat, untuk menyesuaikan pesan dengan kebiasaan masyarakat dalam mengakses informasi di media sosial. Penggunaan berbagai format ini bertujuan agar pesan literasi digital dapat dipahami dengan lebih mudah oleh masyarakat. Respons terhadap konten tersebut kemudian dilihat melalui interaksi pengguna, seperti jumlah like, komentar, dan share pada setiap unggahan.



Gambar .4. Konten, Poster, dan Jumlah Like, Komentar, dan Share
Sumber: akun instagram @santikdiskominfo Palembang, @kominfo Palembang 2025

Hal ini dilakukan sebagai bentuk keterbukaan informasi dan upaya membangun hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat. Pembaruan konten literasi digital dilakukan secara rutin agar informasi mengenai penipuan online tetap relevan dan terus menjadi perhatian publik. Selain itu, penerapan standar operasional prosedur (SOP) komunikasi digital digunakan sebagai pedoman dalam proses verifikasi dan publikasi konten, sehingga informasi yang disampaikan tetap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Pengelola Media Sosial Diskominfo Kota

Palembang: wawancara, 2025)

B. DISKUSI

Meningkatnya kasus penipuan online di Kota Palembang menunjukkan dampak signifikan dari transformasi digital terhadap tatanan sosial dan pola komunikasi masyarakat. Peralihan aktivitas dari ruang fisik ke ruang digital memberikan kemudahan dan efisiensi, namun sekaligus membuka ruang bagi berkembangnya kejahatan digital yang semakin beragam. Transformasi digital tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga membentuk relasi sosial baru yang rentan dimanfaatkan oleh pelaku kejahatan siber (Fika Nurul Ulya, 2023). Modus penipuan kini meliputi pembuatan akun palsu, penyamaran identitas melalui via *Chat* dan via telepon, penyebaran tautan *phishing*, serta judi online yang sepenuhnya memanfaatkan interaksi di ruang digital tanpa pertemuan fisik, sehingga risiko dan kompleksitas kejahatan siber meningkat seiring intensitas penggunaan teknologi (Simarmata, 2020).



Gambar .5. Barcode Berita Kasus Penipuan Online
Sumber: situs ditreskrimum polda palembang

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya ketelitian masyarakat dalam memverifikasi informasi digital memperbesar kerentanan terhadap penipuan *online*. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis menggunakan perangkat, tetapi juga pemahaman keamanan digital, kemampuan menilai keakuratan informasi, dan keterampilan melindungi data pribadi. Kondisi ini berkontribusi pada meningkatnya risiko masyarakat menjadi korban kejahatan digital, sejalan dengan survei Kominfo Republik Indonesia pada tahun 2022 yang menempatkan literasi digital Indonesia pada kategori sedang (Kominfo, 2023). Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi dan sosialisasi literasi digital secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran kritis masyarakat terhadap risiko digital. (Littlejohn et al., 2011)

Strategi komunikasi yang diterapkan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang merepresentasikan adaptasi organisasi terhadap tuntutan lingkungan digital. Melalui penguatan sistem pelaporan daring, layanan aduan digital, dan koordinasi dengan aparat penegak hukum, organisasi ini menunjukkan kapasitas merespons input dari masyarakat seperti komentar, *direct message* (DM), laporan pengaduan, dan isu publik yang kemudian diolah melalui mekanisme internal, termasuk rapat tim pengelola konten, kurasi, dan verifikasi informasi. Pendekatan ini sesuai dengan Teori Organisasi sebagai Sistem Sosial, di mana organisasi tidak hanya menyalurkan informasi, tetapi juga menafsirkan pesan agar relevan dan dapat diterima oleh publik. (Katz & Kahn, 2017)

Hasil pengolahan ini diwujudkan dalam bentuk output berupa konten literasi

digital yang dipublikasikan melalui akun Instagram resmi sosial Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang dalam beragam format, seperti *infografis*, poster digital, dan video singkat, mencerminkan prinsip *equifinality*. Respons publik berupa like, komentar, dan share menjadi *feedback* yang digunakan organisasi untuk mengevaluasi efektivitas komunikasi serta menyesuaikan strategi ke depannya. Konsistensi pembaruan konten (*negative entropy*) dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) komunikasi digital (*boundary*) menjaga profesionalisme, keamanan data, dan relevansi informasi. Dengan demikian, penanganan penipuan digital tidak hanya merupakan persoalan individu, tetapi persoalan sosial yang menuntut pengelolaan komunikasi publik secara adaptif, berkelanjutan, dan berbasis sistem sosial. (Katz & Kahn, 2017)



Gambar. 6. Konten Edukasi Pencegahan Penipuan Online
Sumber: akun instagram @komnfpalembang 19 Desember 2025

Dengan demikian, penanganan penipuan digital di Kota Palembang sebaiknya tidak hanya dipandang sebagai masalah individu, melainkan sebagai persoalan sosial yang membutuhkan pendekatan komunikasi pemerintah yang strategis dan fleksibel. Dalam konteks ini, penguatan literasi digital berperan penting sebagai langkah pencegahan. Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan media digital, tetapi juga berfungsi sebagai alat perlindungan terhadap berbagai bentuk kejahatan siber, termasuk penipuan online, dengan membantu individu mengenali risiko dan mengambil tindakan preventif. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi literasi digital dapat meningkatkan kesadaran serta respons masyarakat terhadap ancaman digital. Oleh karena itu, penerapan literasi digital yang didukung oleh strategi komunikasi organisasi yang terbuka, adaptif, dan berkelanjutan menjadi kunci bagi efektivitas pencegahan dan penanganan kejahatan digital di tingkat lokal. (Ramadhany et al., 2025)

C. KESIMPULAN

Penanganan kasus penipuan digital di Kota Palembang memperlihatkan bahwa kejahatan di dunia digital bukan hanya persoalan individu, melainkan merupakan masalah sosial yang kompleks. Hal ini menuntut pemerintah untuk menerapkan pendekatan komunikasi yang adaptif, terencana, dan berkelanjutan. Lonjakan laporan penipuan online dipengaruhi oleh kemudahan akses teknologi, tekanan ekonomi, serta rendahnya pemahaman masyarakat mengenai keamanan digital,

sehingga literasi digital menjadi unsur penting dalam upaya perlindungan dan pencegahan.

Langkah-langkah yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang, seperti penguatan sistem pelaporan online, koordinasi dengan aparat penegak hukum, serta penyebaran konten literasi digital dalam berbagai format di media sosial, mencerminkan kemampuan organisasi untuk beradaptasi sebagai sistem sosial terbuka. Proses internal, termasuk rapat pengelola konten, kurasi, dan verifikasi informasi, menjamin bahwa pesan yang disampaikan tetap relevan dan akurat sementara interaksi publik melalui like, komentar, dan share digunakan sebagai indikator keberhasilan komunikasi dan evaluasi strategi ke depan.

Dengan demikian, penguatan literasi digital yang didukung oleh strategi komunikasi organisasi yang terbuka, adaptif, dan berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam pencegahan dan penanganan penipuan digital di tingkat lokal, sekaligus membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap potensi risiko di dunia digital.

REFERENSI

- Amarullah, A. H., Runturambi, A. J. S., & Widiawan, B. (2021). Analisis Ancaman Kejahatan Siber Bagi Keamanan Nasional Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional*, 4(2), 17–28.
- Arifin, M., Helmi, F., & Dharmawan, J. (2024). Peningkatan Literasi Digital Melalui Sosialisasi Pentingnya Pemahaman Kejahatan Siber Di Kalangan Pelajar SMAN 1 Gayam. *Rampa'Naong Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1–7.
- Ayu, I. W., Zulkarnaen, Z., & Fitriyanto, S. (2022). budaya digital dalam transformasi digital menghadapi era society 5.0. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 5(1), 20–25.
- Derivanti, A. (2022). The Role of Government Digital Public Relations in Providing Innovative Information to the Public. *COMMENTATE: Journal of Communication Management*, 3(2), 165–170.
- Diskominfo, P. M. (2025). Strategi Pengelola Media dalam Literasi Digital.
- Fika Nurul Ulya, I. R. (2023). Ungkap Besarnya Bisnis “Online Scam”, Kemenlu: Kami Pulangkan 215 Korban WNI, 645 Justru Diberangkatkan. *Kompas.Com*.
- Hatch, M. J. (2018). *Organization theory: Modern, symbolic, and postmodern perspectives*. Oxford university press.
- Judijanto, L., Setiawan, Z., Wiliyanti, V., Gunawan, P. W., Suryawan, I. G. T., Mardiana, S., Ridwan, A., Kusumastuti, S. Y., Putra, B. P. P., & Joni, I. D. M. A. B. (2024). *Literasi Digital di Era Society 5.0: Panduan Cerdas Menghadapi Transformasi Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Katz, D., & Kahn, R. L. (2017). *The social psychology of organizations (Vol. 2)*. wiley New York.
- Kominfo. (2023). Indeks Literasi Digital Tahun 2022 Meningkat, Kominfo Tetap Perhatikan Indeks Keamanan. *Kominfo.Go.Id*.
- Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2011). *Theories of Human Communication*. Long Grove, Illinois. Waveland Press, Inc.
- Palembang, D. P. (2025). "Tren Terbaru Kasus Hukum di Ditreskrimum Polda Sumsel,". *Ditreskrimum Polda Palembang*.

- Prasojo, Y. J., Ibrahim, M. M., Joanida, T. A., Saskya, N., & Irgarenata, J. (2023). Penyuluhan Bahaya Penipuan Online sebagai Bentuk Peningkatan Literasi Digital bagi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(2), 420–428.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. 9, 13074–13086.
- Rahayu, R. G. (2024). Strategi Komunikasi Persuasif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa:(Studi Kasus SD Islam Sinar Cendekia BSD). *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(3), 249–258.
- Ramadhany, A. F., Damayanti, N. E., & Rahmania, L. A. (2025). Digital Literacy as a Cyber Crime Defense and Prevention Strategy. 2025, 778–785. <https://doi.org/10.11594/nstp.2025.47116>
- Silmina, E. P., Sarmin, S., Umar, R., & Herman, H. (2025). Meningkatkan Literasi Digital: Perlindungan Data Pribadi dan Pencegahan Penipuan Online di Lingkungan PRA Ngadisuryan. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 9(2), 322–330.
- Simarmata, B. (2020). Hambatan Dalam Penyidikan Tindak Pidana Penipuan Melalui Internet. *Fiat Iustitia: Jurnal Hukum*, 54–69.
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif : اما يهو ةدالما ةهج نم لبولا ينتهج نم نوكي ءاطلخاو سايقلا في إطلخا نع : زاترحلا جاتنلا ةحص نم بجاولا ةقداص ةيضقب ةدساف ةيضق سبتلت نابف نعلما ةيحنا نم اماو لاق نا لما نعلما ةيحنا . 2(1. 84–77).
- Tuhana, V. E., Daga, L. L., Aslam, M., Lada, H. L. L., & Edo, J. (2023). Strategi Digital Public Relations Pemerintah Kota Kupang Melalui Media Sosial. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 12(2), 297–315.
- Zahri, A. (2025). Peran Literasi Digital dalam Menghadapi Kejahatan Digital dan Dampaknya terhadap Masyarakat. wawancara.